

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti menyebarkan kuesioner secara online kepada wisatawan yang sudah pernah berkunjung ke Museum Gedung Sate. Periode kajian ini dimulai pada bulan Februari 2023.

Museum Gedung Sate dibangun guna menyajikan fakta Gedung Negara, mulai dari sejarahnya, arsitekturnya hingga yang lainnya. Gedung Sate adalah simbol Kota Bandung. Museum ini berlokasi di Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat, di Jalan Diponegoro Nomor 22, Citarum. Pada tanggal 8 Desember 2017, museum ini dibuka dengan membawa konsep “*Smart Museum*”, dimana Museum Gedung Sate dapat menghadirkan pengalaman baru kepada wisatawan dengan menyajikan informasi yang informatif melalui teknologi digital.

3.2 Desain Penelitian

Desain kajian kuantitatif dipakai dalam kajian ini. Metodologi kajian yang dipakai ialah *explanatory research*. Menurut Sugiyono (2018) *explanatory reserach* bertujuan menguji ide atau hipotesis berdasarkan temuan kajian untuk mendukung, menyangkal, atau memperbaikinya. Studi ini menggunakan metode deskriptif, dimana data akan diolah dan dianalisis dengan prosedur statistik. Kajian ini dilaksanakan guna memastikan tingkat dampak *tourist experience* pada *trust*, *satisfaction* dan *perceived value* untuk melakukan *revisit intention*.

3.3 Populasi dan Sampel

Seluruh pengunjung yang pernah berkunjung ke ke Museum Gedung Sate ialah populasi kajian. Kriteria hair dalam dipakai dalam kajian ini untuk menentukan berapa banyak sampel yang harus dikumpulkan (Bastian, 2014) yaitu, 1) Ada kisaran ukuran sampel 100–200. 2) Rekomendasinya

sepuluh sampai lima belas kali lipat dari jumlah parameter yang diharapkan dari kajian. Menurut Ferdinand (2005) dalam (Fadiryana & Chan, 2020), ukuran sampel 100–200 sudah sesuai. Sulit untuk mendapatkan ukuran kesesuaian yang memuaskan ketika ukuran sampel terlalu besar karena pendekatannya menjadi terlalu sensitif. Pada penelitian ini, jumlah indikatornya adalah 19 indikator. Oleh karena itu sampel yang dibutuhkan antara $19 \times 10 = 200$ sampel. Dari hasil perhitungan dibutuhkan sebanyak 200 responden, namun peneliti membulatkan menjadi 210 responden untuk mengantisipasi kerusakan pada kuesioner serta memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan persyaratan.

Metode *non probability sampling* dipakai guna mendapat sampel dalam kajian ini. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mendapatkan kriteria-kriteria tertentu agar mencapai tujuan dari suatu penelitian. Pengambilan *purposive sampling* dipakai, yaitu pemilihan sampel dari suatu populasi menurut standar yang telah ditentukan. Kriteria sampel berikut dipakai dalam kajian ini:

- a. Wisatawan dengan batasan usia minimal 17 tahun. Pemilihan usia 17 tahun didasarkan pada pertimbangan usia kedewasaan dan dianggap telah dapat mengambil keputusan sendiri. Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang pemilu, menyebutkan bahwa warga negara Indonesia yang sudah genap berumur 17 tahun atau lebih mempunyai hak untuk memilih.
- b. Pernah berkunjung minimal satu kali ke Museum Gedung Sate Bandung.

3.4 Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen dari penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan secara daring melalui aplikasi *Instagram*, *Whatsapp* dan *Twitter*. Kuesioner yang dibagikan terdiri dari pertanyaan tertutup dengan jawaban pilihan ganda, dimana tanggapan responden terbatas pada alternatif

jawaban yang ditawarkan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan skala likert-*type*. Operasionalisasi dari penelitian ini adalah:

3.4.1 *Tourist Experience*

Berikut merupakan operasionalisasi variabel untuk mengukur *tourist experience* berdasarkan penelitian (Subekti, 2020)

Tabel 3.1 Indikator *Tourist Experience*

Variabel	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
<i>Tourist Experience</i>	Berwisata ke Dira <i>Funtastic Night</i> membuat pengetahuan mengenai wisata malam bertambah.	1. Berwisata ke Museum Gedung Sate menambah pengetahuan mengenai sejarah Kota Bandung.	(Subekti, 2020)
	Pengalaman berwisata ke Dira <i>Funtastic Night</i> membuat belajar mengenai wisata malam	2. Pengalaman berwisata ke Museum Gedung Sate membantu untuk belajar mengenai sejarah Kota Bandung.	
	Mendapatkan pelajaran pada saat berwisata ke Dira <i>Funtastic Night</i> dengan suasana pada malam hari	3. Mendapatkan pengetahuan baru pada saat berwisata ke Museum Gedung Sate dengan teknologi digital.	
	Berwisata ke Dira <i>Funtastic Night</i> merangsang keingintahuan untuk mempelajari hal-hal baru mengenai mengembangkan wisata	4. Berwisata ke Museum Gedung Sate membangkitkan rasa penasaran untuk mengetahui hal-hal baru seputar perkembangan Kota Bandung.	

Variabel	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
	Suasana malam di wisata Dira <i>Funtastic Night</i> membuat hati merasa gembira.	5. Suasana di dalam Museum Gedung Sate membuat hati merasa senang.	
	Berwisata di Dira <i>Funtastic Night</i> merupakan pengalaman berlibur baru yang sangat menghibur.	6. Berwisata ke Museum Gedung Sate merupakan pengalaman baru yang sangat menyenangkan.	
	Menikmati suasana malam, wahana, dan arsitektur bangunan bergaya Eropa pada Dira <i>Funtastic Night</i> membuat pengalaman berlibur yang menawan.	7. Menikmati teknologi digital di Museum Gedung Sate menjadikan pengalaman liburan yang berkesan.	
	Dira Kencong memiliki wisata malam, wahana dan arsitektur bangunan bergaya Eropa yang menarik dan indah.	8. Museum Gedung Sate menawarkan instalasi interaktif yang menarik dan menyenangkan.	
	Melihat suasana malam, wahana dan arsitektur bangunan bergaya Eropa yang ada di Dira Kencong adalah pengalaman berlibur yang menarik.	9. Melihat koleksi seni dengan teknologi digital yang ditawarkan di Museum Gedung Sate merupakan pengalaman berlibur yang menarik.	

Variabel	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
	Menyukai suasana malam, wahana dan arsitektur bergaya Eropa yang ada di Dira Kencong.	10. Menyukai koleksi seni dengan teknologi digital yang berada di Museum Gedung Sate.	
	Suasana malam, wahana dan arsitektur bangunan bergaya Eropa yang ada di Dira Kencong berbeda dengan wisata yang lain.	11. Instalasi interaktif yang berada di Museum Gedung Sate berbeda dengan wisata lainnya.	
	Memiliki perasaan yang berbeda, karena takjub ketika menikmati suasana malam di Dira <i>Funtastic Night</i> .	12. Merasakan perasaan yang berbeda karena karena takjub ketika menikmati suasana di Museum Gedung Sate.	
	Membayangkan menjadi seperti orang Eropa ketika berwisata di Dira <i>Funtastic Night</i> .	13. Membayangkan perkembangan Kota Bandung ketika berwisata di Museum Gedung Sate.	
	Berwisata di Dira <i>Funtastic Night</i> membuat pikiran menjadi segar (<i>fresh</i>) dan terbebas dari kesibukan sehari-hari.	14. Berwisata di Museum Gedung Sate membuat pikiran menjadi segar dan hati menjadi senang.	

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti (2023)

3.4.2 *Trust*

Berikut merupakan operasionalisasi variabel untuk mengukur *trust* berdasarkan penelitian (Subekti, 2020)

Tabel 3.2 Indikator *Trust*

Variabel	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
<i>Trust</i>	Pihak manajemen di Dira Kencong mampu memenuhi segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pengunjung.	15. Pihak pengelola Museum Gedung Sate dapat memenuhi semua sarana prasarana yang dibutuhkan oleh pengunjung.	(Subekti, 2020)
	Pihak manajemen di Dira Kencong mampu melayani pengunjung dengan ramah.	16. Pihak pengelola Museum Gedung Sate melayani setiap pengunjung dengan ramah.	
	Pihak manajemen di Dira Kencong mampu memberikan jaminan keamanan kepada pengunjung.	17. Pihak pengelola Museum Gedung Sate dapat memberikan jaminan keamanan kepada para pengunjung.	
	Pihak manajemen di Dira Kencong berkomitmen memberikan perhatian atau empati dalam meningkatkan kepuasan pengunjung melalui pengalaman wisata baru.	18. Pihak pengelola Museum Gedung Sate selalu memberikan perhatian atau empati dalam meningkatkan kepuasan pengunjung melalui pengalaman berwisata baru.	
	Pihak manajemen di Dira Kencong terus berinovasi untuk menawarkan wahana atau wisata unik bagi pengunjung.	19. Pihak Pengelola Museum Gedung Sate terus berinovasi untuk menawarkan wisata unik bagi pengunjung.	

Variabel	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
	Pihak manajemen di Dira Kencong mampu bersikap jujur kepada pengunjung.	20. Pihak pengelola Museum Gedung Sate selalu bersikap jujur kepada para pengunjung.	
	Pihak manajemen di Dira Kencong memberikan informasi mengenai fasilitas yang ada kepada pengunjung.	21. Pihak pengelola Musuem Gedung Sate memberikan informasi tentang fasilitas yang ada kepada para pengunjung.	

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti (2023)

3.4.3 *Satisfaction*

Berikut merupakan operasionalisasi variabel untuk mengukur *satisfaction* berdasarkan penelitian (Syafitri et al., 2021)

Tabel 3.3 Indikator *Satisfaction*

Variabel	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
<i>Satisfaction</i>	Adanya keindahan alam ataupun buatan, seperti flora fauna khusus atau air terjun dll.	22. Terdapat banyak taman di sekitar Museum Gedung Sate.	(Syafitri et al., 2021)
	Kemudahan dalam mencapai atau menuju daya tarik wisata Kebun Raya Balikpapan.	23. Kemudahan dalam menuju daya tarik wisata Museum Gedung Sate.	
	Ketersediaan transportasi dan	24. Terdapat banyak transportasi yang bisa	

Variabel	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
	kemudahan menuju lokasi daya tarik wisata Kebun Raya Balikpapan.	dicapai untuk menuju ke Museum Gedung Sate.	
	Perasaan aman dan nyaman yang dirasakan ketika mengunjungi daya tarik wisata Kebun Raya Balikpapan.	25. Perasaan nyaman yang dirasakan ketika mengunjungi daya tarik wisata Museum Gedung Sate.	
	Ketersediaan fasilitas penunjang daya tarik wisata Kebun Raya Balikpapan berupa prasarana pariwisata, seperti utilitas meliputi sumber air, jaringan komunikasi, sumber listrik, dan lain sebagainya.	26. Museum Gedung Sate memiliki fasilitas lengkap yang dapat digunakan oleh pengunjung.	
	Kondisi jaringan jalan untuk menuju lokasi daya tarik wisata Kebun Raya Balikpapan.	27. Kondisi jaringan jalan untuk menuju lokasi daya tarik wisata Museum Gedung Sate bagus.	

Variabel	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
	Kualitas dan ketersediaan informasi dari pengelola di daya tarik wisata Kebun Raya Balikpapan.	28. Pihak pengelola selalu bersedia memberikan informasi mengenai Museum Gedung Sate.	

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti (2023)

3.4.4 *Perceived Value*

Berikut merupakan operasionalisasi variabel untuk mengukur *perceived value* berdasarkan penelitian (Y. Yu et al., 2023)

Tabel 3.4 Indikator *Perceived Value*

Variabel	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
<i>Perceived Value</i>	<i>I am comfortable with the trip.</i>	29. Saya merasa senang ketika mengunjungi Museum Gedung Sate.	(Y. Yu et al., 2023)
	<i>I felt relaxed during the trip.</i>	30. Saya merasa tenang saat mengunjungi Museum Gedung Sate.	
	<i>The trip gave me a positive feeling.</i>	31. Berwisata ke Museum Gedung Sate memberikan perasaan yang positif.	
	<i>The trip helped me to know more people.</i>	32. Berwisata ke Museum Gedung Sate membantu saya mengenal lebih banyak orang.	
	<i>The transportation was convenient and affordable.</i>	33. Harga transportasi menuju Museum Gedung sate terjangkau.	

Variabel	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
	<i>The cost in the resort was reasonable.</i>	34. Harga tiket masuk Museum Gedung Sate terjangkau.	
	<i>The environment of the resort was good.</i>	35. Lingkungan di sekitar Museum Gedung Sate bersih.	
	<i>The resort has well-developed infrastructure.</i>	36. Museum Gedung Sate memiliki infrastruktur yang baik.	
	<i>The staff provided quality service.</i>	37. Pihak pengelola Museum Gedung Sate memberikan layanan yang berkualitas.	

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti (2023)

3.4.5 *Revisit Intention*

Berikut merupakan operasionalisasi variabel untuk mengukur *revisit intention* berdasarkan penelitian (Subekti, 2020)

Tabel 3.5 Indikator *Revisit Intention*

Variabel	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
<i>Revisit Intention</i>	Berkeinginan untuk memberikan rekomendasi berwisata di Dira Kencong ke keluarga/teman/orang lain.	38. Saya akan memberikan rekomendasi berwisata di Museum Gedung Sate ke orang terdekat.	(Subekti, 2020)
	Berkeinginan untuk mengajak	39. Saya akan mengajak orang terdekat untuk	

Variabel	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
	keluarga/teman/orang lain pergi bersama ke Dira Kencong.	pergi bersama ke Museum Gedung Sate.	
	Berkeinginan untuk berkunjung kembali ke Dira Kencong.	40. Saya berpikir untuk berkunjung kembali ke Museum Gedung Sate.	

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti (2023)

A. Skala likert-type

Kuesioner dengan skala *likert type* 6 dipakai di kajian ini dengan tujuan yaitu untuk mengetahui tingkat persetujuan responden dalam menjawab pernyataan yang disebarakan oleh peneliti melalui *google form*.

Tabel 3.6 Skala Likert-type

No.	Pilihan Jawaban		Bobot Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2.	Tidak Setuju	TS	2
3.	Sedikit Tidak Setuju	SdTS	3
4.	Sedikit Setuju	SdS	4
5.	Setuju	S	5
6.	Sangat Setuju	SS	6

Sumber: (Sugiyono, 2018)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dua jenis data yang dipakai dalam kajian ini: primer dan sekunder. Prosedur untuk mengumpulkan informasi langsung ialah kuesioner melalui *google form*, dengan mengajukan pertanyaan kepada responden tentang pernyataan. Platform media sosial seperti Whatsapp dan Instagram dipakai guna menyebarkan kuesioner.

Untuk data sekunder diperoleh melalui penelitian sebelumnya guna menambah informasi kajian. Variabel *independen*, *intervening*, serta *dependen* ialah variabel yang dipakai dalam kajian ini. Faktor *independen* atau faktor bebas ialah *tourist experience* (X), faktor *intervening* atau faktor mediasi adalah *trust* (Y1), *satisfaction* (Y2), *perceived value* (Y3), dan faktor *dependen* atau faktor terikat ialah *revisit intention* (Z).

3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti dalam kajian ini memakai metodologi kajian kuantitatif untuk menganalisis data. Studi eksplanatori ialah jenis strategi kajian yang dipakai untuk menguji suatu teori atau hipotesis. Metode statistik akan dipakai untuk menangani dan menganalisis data dalam desain kajian deskriptif ini. Data diperiksa dengan memakai AMOS untuk kajian model persamaan struktural, SPSS untuk analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, serta pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM). SPSS versi 25 dan AMOS versi 22 ialah program yang dipakai.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan yang sebagaimana adanya. Analisis deskriptif dapat disajikan dalam bentuk grafik, tabel atau diagram. Data disajikan dari hasil jawaban responden terhadap kuesioner serta profil responden.

2. Uji Validitas

Peneliti memakai alat ukur yang disebut uji validitas guna menghitung validitas instrumen penelitian. Jika hasil dari uji validitas memperoleh angka *loading factor* $<0,40$, itu menunjukkan sebab sesudah itu, mengungkap bahwa pengukuran dari instrument penelitian cukup baik guna diekstraksi sehingga menghasilkan variabel laten. Di bawah ini merupakan kriteria pengujian validitas:

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji dua sisi dengan sig. 0,40) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika r hitung $< r$ tabel (uji dua sisi dengan sig. 0,40) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Di dalam penelitian ini faktor analisis yang dipakai ialah EFA (*Exploratory Factor Analysis*) serta CFA (*Confirmatory Factor Analysis*). EFA merupakan suatu metode analisis faktor yang dipakai guna mengetahui korelasi antara variabel indikator sekaligus membuat konstruk. Tujuan utama dari EFA adalah untuk menemukan variabel yang saling terkait dan menjumlahkannya menjadi faktor yang lebih sedikit yang dapat mempengaruhi satu sama lain. CFA adalah suatu teknik analisis yang digunakan dalam pengujian teori konstruk atau skala pengukuran variabel. CFA mempunyai tujuan untuk menentukan apakah model teoritis atau hipotesis sudah sesuai dengan data empiris atau belum.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk semua pernyataan secara bersama-sama. Temuan pengujian reliabilitas dengan memakai pendekatan split half ditunjukkan pada angka *Correlation Between Forms*. Teknik *Cronbach Alpha* dipakai dalam pengujian reliabilitas. Umumnya reliabilitas dapat disimpulkan memuaskan bila $\geq 0,7$. Sementara jika reliabilitasnya $> 0,8$ dapat dinyatakan bagus. Berikut merupakan landasan guna memutuskan pengujian reliabilitas

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner yang diuji dinyatakan reliabel
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka kuesioner yang diuji dinyatakan tidak reliabel

Indikator-indikator yang berhasil melewati uji validitas selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Setelah dilakukan perhitungan dengan program SPSS, maka nilai reliabilitas masing-masing variabel dapat diketahui.

4. Uji Hipotesis

Peneliti mengolah data menggunakan analisis SEM dihubungkan dengan analisis rute, analisis faktor, dan model struktural Mengikuti Hair et al. (2017) dalam (Fadiryana & Chan, 2020) guna mengetahui dampak masing-masing variabel, SEM ialah metode analisis yang mengintegrasikan sejumlah variabel independen dan dependen. AMOS merupakan salah satu perangkat lunak, karena efektivitasnya, SEM sudah memperluas cakupan teknik analitik multivariat, seperti regresi, analisis faktor, korelasi, dan analisis varians, sehingga memungkinkan peneliti untuk memvalidasi teori.

Menurut (Pramudita et al., 2020), *goodness of fit* merupakan kriteria yang digunakan untuk melakukan uji kesesuaian model. Pengujian ini mengukur kemiripan input yang diamati dengan prediksi model yang diusulkan. Secara umum, terdapat tiga alat uji model pada *Structural Equation Modeling* (SEM) AMOS, antara lain *Absolute Fit Indices*, *Incremental Fit Indices*, dan *Parsimony Fit Indices*.

Salah satu alat uji SEM AMOS yaitu *Absolute Fit Indices* yang merupakan model guna mengukur seberapa unggul model apriori sejajar dengan data sampel. *Chi-square* (χ^2) merupakan satu dari alat uji utama lainnya dari *goodness of fit* di *absolute fit indices*. Model yang melakukan perbandingan antara model tentu dengan model yang memiliki dugaan terhadap semua indikator bahwa satu sama lain tidak memiliki hubungan merupakan model *Incremental Fit Indices*. Model yang melakukan perbandingan antara model sederhana dengan model kompleks merupakan model *Parsimony Fit Indices*. Alat ukur *Absolute Fit Indices*, yaitu:

- a. *Chi-square*, ialah alat ukur dalam *absolute fit indices* yang paling mendasar untuk mengukur *overall fit*. Model yang diuji dikatakan baik apabila nilai *chi-square* nya rendah. Semakin kecil nilai *chi-square* maka semakin baik juga model tersebut dan akan diterima jika nilai probabilitas (p) lebih besar dari *cut off value* ($p \geq 0,05$). *Chi-square* memiliki kekurangan yaitu sensitif terhadap besarnya jumlah sampel yang digunakan.
- b. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*), ialah alat ukur yang harus dipakai di *goodness of fit*. RMSEA yang bernilai $\leq 0,08$ dinyatakan baik dan disarankan sebagai tolok ukur untuk menentukan akan mengadopsi suatu model.
- c. GFI (*Goodness of Fit Index*), ialah indeks yang tidak mempunyai acuan signifikansi. Alat ukur ini memiliki rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1.0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini dinyatakan sebagai "*better fit*". Diharapkan mendapatkan nilai GFI di atas 0,90.
- d. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*), ialah indeks yang dikembangkan dari *Goodness of Fit Index* (GFI). Nilai AGFI yang baik adalah sama dengan atau lebih besar dari 0.90, dimana model tersebut dikatakan fit. AGFI yang memiliki nilai yaitu 0,95 dapat dinyatakan sebagai tingkatan yang baik (*good overall model fit*) sedangkan AGFI yang memiliki nilai antara 0,90 – 0,95 dinyatakan sebagai tingkatan yang cukup (*adequate model fit*). Semakin besar nilai yang dimiliki oleh AGFI, semakin tepat modelnya.
- e. *CMIN/DF*, merupakan indikator yang dapat digunakan dengan tujuan mengukur tingkat *fit* model yang dihasilkan dari statistik *chi-square* (CMIN) dibagi dengan *Degree of Freedom* (DF). Diharapkan *CMIN/DF* memiliki nilai sebesar $\leq 2,00$ sehingga model penelitian dapat diterima.

Setelah melewati proses verifikasi *Absolute Fit Indices*, tahap berikut yaitu menguji *Incremental Fit Indices*. Alat ukur *Incremental Fit Indices* adalah:

- a. TLI (*Tucker Lewis Index*), merupakan nilai indikator yang menjadi perbandingan antara model yang diuji dan model referensi. Saat mengadopsi suatu model, angka $TLI > 0,95$ dijadikan patokan. Peringkat TLI yang hampir 1,0 mengungkap kecocokan yang sangat baik.
- b. CFI (*Comparative Fit Index*), merupakan nilai indikator yang tidak terpengaruh oleh ukuran sampel sehingga indikator ini cukup efektif dalam menghitung tingkat adopsi suatu model. Angka CFI ialah angka antara 0 dan 1, dengan tingkat penerimaan model yang semakin besar ketika mendekati 1. Anda diharapkan mendapatkan angka CFI minimal 0,95.

Secara umum, model yang disarankan dikatakan fit jika indeks kecocokan inkremental terpenuhi. Tahap selanjutnya yaitu *Parsimony Fit Indices*. Tahap ini memiliki tujuan untuk melakukan penyesuaian pada kriteria *fit* sehingga semua model penelitian dapat dibandingkan

Tabel 3.7 Goodness Fit Indices

<i>Goodness of Fit Indices</i>	<i>Cut-Off Value</i>
Chi-square	Diharapkan kecil
Significant Probability	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber: Waluyo (2016)